**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

**1. Pengertian Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

 Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”.[[1]](#footnote-2)

 Menurut Wafford menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelolah dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.[[2]](#footnote-3)

 Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.[[3]](#footnote-4)

 Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku majalah, surat kabar, film, kaset, recorder, video, computer, dan lain-lain.[[4]](#footnote-5)

 Pengertian lengkapnya perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah, diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjangkegiatan proses belajar mengajar (PBM) ditingkat sekolah. oleh karena itu, ia merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.[[5]](#footnote-6)

Perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.[[6]](#footnote-7)

 Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 35 Undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar. dalam penjelasan pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para perserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi yang lain yang diperlukan.[[7]](#footnote-8)

Secara singkat menurut Edgar Dale (1969), sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar dalam *dictionary of instructional technology* (1986) yang menyebutkan sumber belajar adalah “*Any resources (people, instructional materials, instructional hardwares, etc) which may be used by a learner to bring about or facilitate learning.”* Rumusan itu menunjukkan sumber belajar mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pemelajar untuk memudahkannya belajar.[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka, baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh penggunanya, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan.

**2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerapdan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya piker, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.[[9]](#footnote-10)

 Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan, sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah:[[10]](#footnote-11)

1. Mendorong dan memepercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
3. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.

Menurut Hendyat dan Wasty, tujuan perpustakaan adalah:[[11]](#footnote-12)

1. Agar timbul kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca.
2. Membimbing dan mmpercepat proses penguasaan teknik membaca.
3. Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar.
4. Membantu perkembangan percakapan bahasa dan daya pikir murid.

Menurut C. Larasati Milburga, perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta bantuan memperluas cakrawala pengetahuan guru atau karyawannya dan lingkungan pendidikan.[[12]](#footnote-13)

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar-mengajar, perpustakaan juga berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, yang sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing instansi sekolah masing-masing, untuk mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi, untuk kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan fungsi perpustakaan menurut Darmono yaitu sebagai berikut:[[14]](#footnote-15)

1. Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat:

1. Mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
3. Memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
5. Fungsi pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh adalah:

1. Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
2. Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual.
3. Mempertinggi sikap social dan menciptakan masyarakat yang demokratis.
4. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:

1. Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secraa kelompok.
2. Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan, yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.
3. Mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian.
4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

1. Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
2. Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
3. Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.
4. Fungsi penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

1. Fungsi deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalanan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional. Sebagai fungsi deposit Perpustakan Nasional merupakan perpustakan yang ditunjuk oleh UU No 4 Tahun 1990 yaitu Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan semua karya cetak dan kaya rekam yang dihasilkan di wilayah Republik Indonesia, atau karya cetak dan karya rekam tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri, dan oleh lembaga atau importir diedarkan di wilayah Republik Indonesia.

Menurut Ibrahim Bafadal fungsi perpustakaan sekolah adalah:[[15]](#footnote-16)

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

1. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

1. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan.

1. Fungsi riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tesedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-muri dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangna-keterangan yang diperlukan. Misalnya seorang murid ingin meneliti tantang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan “library research” dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

1. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca biku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru dalam lingkungan sekolah. Sedangkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu untuk menunjang proses pembelajaran dilingkungan sekolah baik untuk guru atau pun bagi siswa.

**3.Manfaat Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara rinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan keciantaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kea rah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik jika bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah murid-murid.

**B. Prestasi Belajar Siswa**

**1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Moh. Surya , bahwa pengertian belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[17]](#footnote-18)

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.[[18]](#footnote-19)

Sedangkan Abin Syamsudin, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/ pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Dari pengertian belajar menurut *behaviourisme, kognitivisme*, dan *konstruktivisme,* dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar.[[19]](#footnote-20)

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.[[20]](#footnote-21)

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[[21]](#footnote-22)

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun secara psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.[[22]](#footnote-23)

Peserta didik merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik terbentuk dari pengaruh faktor-faktor keturunan, lingkungan, dan diri (*self*).[[23]](#footnote-24)

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yaitu dengan cara penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan dalam tes belajar dan hasil akhirnya dalam bentuk nilai.

**2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar, dimana didalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. selajutnya tinggi rendahnya, besar kecilnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut H.M.Alisuf Sabri mengatakan “bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal”.[[24]](#footnote-25)

1. Faktor Internal Siswa (yang berasal dari dalam diri)
2. Faktor fisikologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indranya terutama penglihataan dan pendengaran.
3. Faktor pisikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemapuan kognitif seperti kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan pengetahuan (bahan apersepasi) yang dimiliki siswa.
4. Faktor Eksternal Siswa (yang berasal dari luar diri)
5. Faktor lingkungan siswa, Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, letak sekolah, dan sebagainya. kedua faktor lingkungan sosial seperti, manusia dan budayanya.

Untuk melengkapi rumusan di atas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, disini penulis mengutip rumusan dari Sumandi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, dan Muhibbin Syah dalam bukunya “Pisikologi Pendidikan dengan pendekatan baru”.[[25]](#footnote-26)

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup faktor fisiologis dan pisikologis.
2. Faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmani pada umumnya terutama fungsi-fungsi panca indra.
3. Jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Jika fisiknya tidak sehat maka belajarnyapun akan terganggu karena tidak konsentrasi.
4. Panca indra adalah bagian-bagian tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan sesuai dengan modalitas masing-masing. Jika panca indranya terdapat kekurangan maka itu akan mempengaruhi dirinya dalam belajar karena akan mengalami kesulitan.
5. Faktor psikologis menurut Muhibbin Syah, yang terdiri dari kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.[[26]](#footnote-27)
6. Kecerdasan atau intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional, oleh karena itu kecerdasan tidak dapat di amati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan menifestasi dari proses berfikir rasional.
7. Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
8. Bakat adalah kemampuan yang spesifik yang diberikan pada individu pada suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan atau keterampilan tertentu melalui suatu latihan.
9. Minat adalah keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, faktor ini muncul biasanya dari sesuatu yang digemari atau disukai.
10. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong prilaku kerah tujuan. Oleh karena itu motivasi mempunyai dua aspek yaitu: pertama motivasi intristik ialah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar , kedua motivasi ekstrinsik ialah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contohnya pujian dan hadiah.
11. Faktor Eksternal Siswa (yang berasal dari luar diri siswa).

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Faktor lingkungan sosial

Muhibbin Syah merumuskan bahwa yang dimaksud faktor lingkungan sosial terdiri dari tiga, yaitu: lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat dan teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa. kondisi gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alatalat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa yang digunakan siswa. Menurut Syah Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga-keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak demograsi keluarga (letak rumah) semua akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.[[27]](#footnote-28)

1. Faktor lingkungan non sosial

Yang termasuk faktor lingkungan non sosial yaitu lingkungan alam, maksudnya adalah keadaan cuaca yang mempengaruhi minat belajar anak misalnya pada musim hujan anak-anak malas untuk pergi ke sekolah karena jalan menuju sekolah mereka banjir.

Secara singkat penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor diri sendiri (*internal*) dan faktor yang berasal dari lingkungan (*eksternal*).

1. Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hal. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*., hal. 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. *ibid* [↑](#footnote-ref-8)
8. B. P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: rajawali pers, 2014), hal. 18-19 [↑](#footnote-ref-9)
9. Darmono., *Op.Cit,* hal. 6 [↑](#footnote-ref-10)
10. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar., *Op.Cit*, hal. 3 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional: Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 212 - 213 [↑](#footnote-ref-12)
12. C.Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah,* (Yogyakarta: Kanisius 2001), hal. 57 [↑](#footnote-ref-13)
13. Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah,* (Bandung: Bejana, 2009), hal. 26 [↑](#footnote-ref-14)
14. Darmono., *Op.Cit,* hal. 3-5 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibrahim Bafadal., *Op.Cit*, hal. 6-8 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* hal. 5-6 [↑](#footnote-ref-17)
17. Panduan guru, *pengertian belajar mengajar menurut para ahli*, (*online*), Http://panduanguru.com/pengertian-belajar-dan-mengajar/&source=s&q=pengertian-belajar-mengajar-menurut-para-ahli.html. diakses pada tanggal 27-05-2015 [↑](#footnote-ref-18)
18. Amilda, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan & Penanganannya)*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hal. 33 [↑](#footnote-ref-19)
19. B. P. Sitepu., *Op. Cit*, hal. 18 [↑](#footnote-ref-20)
20. S. Nasution, *Didaktik Dasar-dasar Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1995), hal. 25 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhibbin Syah, *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekataan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 91 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad Rohman dan Sofyan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 71 [↑](#footnote-ref-23)
23. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hal. 122 [↑](#footnote-ref-24)
24. M. Alisuf Sabri, *Pisikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 59-60 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sumandi Suryabrata, *Pisikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Garafindo, 1998), hal. 235-236 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhibbin Syah, *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekataan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 132-136 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hal. 135 [↑](#footnote-ref-28)